

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga harmonis adalah rumah tangga yang dihiasi dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan, pengorbanan, saling melengkapi, menyempurnakan, dan bekerja sama.¹ Keharmonisan berasal dari kata "harmonis", yang berarti "serasi". Tujuan keharmonisan keluarga adalah untuk mencapai keadaan yang selaras atau serasi.² Dalam kehidupan rumah tangga, perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan dan kerukunan rumah tangga.³

Dalam Islam, keluarga harmonis dikenal sebagai keluarga *Sakīnah*, *Mawaddah*, dan *Rahmah* adalah keluarga yang dibangun atas dasar cinta, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah. Keluarga *Sakīnah* menurut Quraish Shihab, keluarga yang di dalamnya mempunyai nilai ketenangan, kenyamanan dan kasih sayang dalam keluarga. Akan tetapi *sakīnah* tidak datang begitu saja, melainkan adanya syarat dan kehadirannya memerlukan usaha yang konsisten dari setiap anggota keluarga.⁴ Adapun menurut Qaimi menjelaskan bahwa keluarga harmonis merupakan keluarga yang penuh

¹ Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 14.

² Muhammad Aqsho, "Keharmonisan Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama", *Almufida* Vol. II No. 1 Januari – Juni (2017), hlm. 38.

³ Masri, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai *Sakīnah*, *Mawaddah*, *Warahmah*", *Jurnal Tahqiq*, Vol. 18, No. 1, (2024), hlm. 110.

⁴ Rohmahtus Sholihah, Muhammad Al Faruq, "Konsep Keluarga *Sakīnah* Menurut Muhammad Quraish Shihab", *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 1, Nomor 4, Desember (2020), hlm. 128.

dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belas kasih dan pengorbanan, saling melengkapi, dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama.⁵

Meskipun konsep keluarga harmonis *Sakīnah*, *Mawaddah*, dan *Rahmah* menjadi tujuan ideal setiap pasangan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua keluarga berhasil mencapainya. Banyak keluarga menghadapi berbagai tantangan yang mengganggu keharmonisan hubungan mereka. Kehidupan rumah tangga yang seharusnya menjadi tempat penuh cinta dan kedamaian, sering kali berubah menjadi medan konflik akibat berbagai tekanan dan persoalan, baik yang berasal dari dalam maupun luar keluarga.

Beberapa konflik diantaranya adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), baik secara fisik emosional maupun seksual, ketidakseimbangan tugas dalam rumah tangga, masalah keuangan yang tidak dikelola dengan baik, perselingkuhan, kurangnya waktu bersama, kurangnya pemahaman agama, dan juga kurangnya komunikasi. Dampaknya tidak hanya menghancurkan hubungan suami istri tetapi meninggalkan trauma yang mendalam bagi anak-anak.⁶

⁵ Meichiati, *Membangun Keharmonisan Keluarga* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 21.

⁶ Astuti, P. "Penyebab Dan Dampak Kekerasan Dalam Rumah Tangga", *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, hlm. 210-177.

Selain itu, data dari Badan Pusat Statistika (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 terdapat 1.947 kasus perceraian. Jumlah ini meningkat drastis pada tahun 2020 dengan tercatatnya 291.677 kasus perceraian, kemudian semakin naik pada tahun 2021 mencapai 447.743 kasus. Pada tahun 2022, angka perceraian mencapai 516.344, yang merupakan puncak tertinggi dalam lima tahun terakhir. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 dengan 463.564 kasus, jumlah ini tetap menunjukkan besarnya tantangan yang dihadapi oleh keluarga Indonesia dalam menjaga keharmonisan. Bahkan, pada tahun 2024, tercatat sekitar 463.000 kasus perceraian.⁷

Konsep rumah tangga harmonis sudah banyak dibahas oleh peneliti lain, seperti Sri Fiona dan Jummi Nelli menyimpulkan dalam tulisan mereka bahwa untuk mewujudkan keharmonisan rumah tangga dapat diwujudkan melalui sikap saling menolong, saling memahami hak dan tanggung jawab masing-masing, serta saling melayani. Penekanan utama terletak pada pelayanan dalam hubungan seksual antara suami dan istri yang bersifat timbal balik, serta adanya usaha untuk saling melengkapi satu sama lain.⁸

Menurut Moh. Aziz Qoharuddin, keharmonisan rumah tangga tidak hanya diukur dari aspek keuangan saja, tetapi juga adanya sikap saling

⁷ Badan Pusat Statistik, “Statistik Perceraian di Indonesia Tahun 2019-2024”
<https://www.bps.go.id/id> Diakses 2 Desember (2024)

⁸ Sri Finora, Jummi Nelli, “Mewujudkan Keharmonisan Dalam Rumah Tangga Menuju Keluarga *Sakinah* Dalam Perspektif Ulama Tafsir (Qs. Al -Baqarah Ayat 187)”, *Jurnal Hukumah* Vol. 4 No 2 Juli - Desember (2021), hlm. 135.

menerima, saling pengertian, saling mengalah, dan menghindari sikap saling bertengkar.⁹

Menurut Masri, keharmonisan rumah tangga adanya saling pengertian, memupuk rasa cinta dengan anggota keluarga, mengedepankan asas bermusyawarah dalam keluarga, saling memaafkan kesalahan masing-masing, dan dapat merima kekurangan antara suami dan istri.¹⁰

Menurut Yusairo Insan Kamila, agar keharmonisan rumah tangga itu tetap ada yaitu dengan mengimplementasikan konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* di kehidupan sehari-hari.¹¹ Menurut Mohamat Hadori dan Minhaji, Kebahagiaan dan keharmonisan dalam rumah tangga bersumber dari rasa cinta, kematangan emosional, dan intensitas komunikasi yang terbangun dari masing-masing individu dalam rumah tangga tersebut.¹²

Penelitian ini akan melengkapi hal-hal yang menjadi kekurangan di atas dengan mengambil *Tafsīr Al-Azhār* karya Hamka sebagai rujukan utama. *Tafsīr Al-Azhār* adalah karya monumental dari Hamka, seorang ulama, sastrawan, dan pemikir besar Indonesia.¹³ Tafsir ini ditulis selama masa penahanan politiknya pada tahun 1960-an, menjadikannya hasil

⁹ Moch. Azis Qoharuddin, "Konsep Harmonis Dalam Keluarga", *Salimiya*, Vol.1, No. 3, September (2020) hlm. 171.

¹⁰ Masri, "Konsep Keluarga Harmonis Dalam Bingkai Sakīnah, *Mawaddah, Warahmah*", *Jurnal Tahqiq*, Vol. 18, No. 1, (2024). Hlm. 122.

¹¹ Yusairo Insan Kamila, "*Konsep Mu'asyarah Bil Ma'ruf Dalam Rumah Tangga Perspektif Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir*", (Mataram: 2023), hlm. 82.

¹² Mohamat Hadori & Minhaji. "Makna Kebahagiaan Dan Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Perspektif Psikologi", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 12, No. 1, Juni (2018) hlm. 31.

¹³ Nasruddin Anshory Ch. *Hamka: Sebuah Biografi Singkat*. Jakarta: Gema Insani, 2003.

renungan mendalam yang penuh nilai spiritual dan intelektual.¹⁴ Tafsir ini dikenal dengan pendekatannya yang kontekstual dan relevan, mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia.¹⁵

Hamka menggunakan bahasa yang lugas, mudah dipahami, tetapi tetap kaya akan hikmah. *Tafsīr Al-Azhār* tidak hanya menyoroti aspek teologis, tetapi juga membahas isu-isu sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan perspektif yang universal. Dengan gaya penulisan yang penuh empati dan kebijaksanaan, tafsir ini berhasil menyentuh berbagai kalangan, mulai dari masyarakat awam hingga intelektual.¹⁶ Pendekatan Hamka yang moderat dan inklusif menjadikan tafsir ini relevan sepanjang masa, memberikan panduan praktis bagi umat Islam dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis konsep rumah tangga harmonis dalam perspektif *Tafsīr Al-Azhār* karya Hamka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam yang menjadi landasan dalam membangun keluarga yang harmonis. Penelitian ini juga bertujuan untuk melengkapi pandangan dari berbagai peneliti sebelumnya yang telah

¹⁴ Abdul Syukur. *Buya Hamka: Sejarah, Pemikiran, dan Relevansinya dalam Kehidupan Modern*. Bandung: Mizan, 2001.

¹⁵ Ridwan Lubis. *Relevansi Pemikiran Tafsir Hamka dalam Konteks Kekinian*. Jakarta: UI Press, 1994.

¹⁶ Asma Nadia. *Hamka dan Pemikiran Islam Moderat*. Yogyakarta: LKIS, 2017.

¹⁷ Hamka. *Tafsīr Al-Azhār*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).

mengupas tema keharmonisan rumah tangga dari berbagai sudut pandang, menyoroti pentingnya nilai *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* dalam menjaga keharmonisan hubungan suami istri.

Dengan menjadikan *Tafsīr Al-Azhār* sebagai salah satu rujukan utama, penelitian ini berusaha menghubungkan pandangan klasik dan relevansi modern untuk menjawab tantangan keluarga di masa kini, termasuk persoalan ekonomi, komunikasi, dan peran masing-masing anggota keluarga. Melalui analisis mendalam terhadap *Tafsīr Al-Azhār*, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang praktis bagi pasangan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga menurut ajaran Islam.

Relevansi penelitian ini semakin terlihat ketika melihat realitas sosial saat ini, khususnya dalam konteks keluarga muslim di Indonesia. Meningkatnya angka perceraian dan berbagai konflik dalam rumah tangga menunjukkan bahwa membangun keluarga harmonis bukan sekadar idealisme, melainkan kebutuhan yang mendesak. Banyak pasangan muslim menghadapi tantangan dalam pernikahan tanpa memahami bagaimana Islam memberikan pedoman yang jelas melalui Al-Qur'an dan tafsirnya.

Tafsīr Al-Azhār karya Hamka menawarkan pemahaman yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan keluarga muslim di Indonesia, tetapi kajian yang secara spesifik mengupas konsep rumah tangga harmonis dalam tafsir ini masih terbatas. Karena itu, penelitian ini memiliki

signifikansi akademik dan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pasangan muslim di Indonesia dalam menghadapi tantangan rumah tangga di era modern.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Rumah Tangga Harmonis Perspektif *Tafsīr Al-Azhār*?
2. Bagaimana relevansi Konsep Rumah Tangga Harmonis dalam konteks budaya Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Konsep Rumah Tangga Harmonis dalam *Tafsīr Al-Azhār* karya Hamka.
2. Mengidentifikasi relevansi Konsep Rumah Tangga Harmonis dalam konteks budaya Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat yang ingin didapatkan. Secara umum penelitian dibagi menjadi dua, yakni manfaat secara Teoritis (akademik) dan secara Praktis (sosial).

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang studi Islam terkait Al-Qur'an dan konsep rumah tangga harmonis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademis yang membantu penelitian lain

dalam memahami dan mengembangkan kajian mengenai nilai-nilai Islami seperti *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf, Sakīnah Mawaddah wa Raḥmah*, serta relevansi dalam kehidupan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ada dapat menjadi pedoman bagi pasangan muslim dalam menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis. Penelitian ini juga dapat membantu konselor pernikahan dan Lembaga keluarga muslim dalam memberikan Solusi atas konflik rumah tangga yang berbasis pada ajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini relevan untuk Masyarakat muslim modern yang menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keharmonisan rumah tangga di era globalisasi.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan yang membahas tentang rumah tangga harmonis. Tinjauan Pustaka atau kajian Pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal "Konsep Harmonis Dalam Keluarga" oleh Moch. Azis Qoharuddin yang diajukan pada tahun 2020 di IAI Faqih Asy'ari Kediri. Jurnal ini mengkaji berbagai aspek yang membentuk keharmonisan dalam rumah tangga, termasuk peran suami dan istri dalam menjaga keseimbangan hak dan kewajiban, serta komunikasi yang saling mendukung.
2. Jurnal "Konsep Keluarga Harmonis dalam Bingkai *Sakīnah, Mawaddah, Waraḥmah*" oleh Masri tahun 2024 di STIS Al-Hilal Sigli, Aceh. Jurnal ini menguraikan tentang pentingnya *Sakīnah, mawaddah, wa raḥmah* dalam

menciptakan keluarga yang harmonis, dengan fokus pada cinta kasih, rasa saling pengertian, dan komunikasi yang efektif.

3. Jurnal "Mewujudkan Keharmonisan dalam Rumah Tangga Menuju Keluarga *Sakīnah* dalam Perspektif Ulama Tafsir (Al-Baqarah Ayat 187)" oleh Sri Finora dan Jummi Nelli tahun 2021 di UIN Suska Riau. Jurnal ini menyoroti pentingnya hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian dalam mencapai keluarga *Sakīnah*. Penulis menjelaskan bahwa hubungan suami istri yang sehat adalah kunci utama dalam membentuk rumah tangga yang harmonis, berdasarkan ajaran dalam Al-Qur'an.
4. Skripsi "Studi Pemikiran Buya Hamka tentang Konsep *Mu'āsyarah Bi al-Ma'rūf* dalam Membangun Keluarga *Sakīnah*" oleh Disma Ayu Sartika tahun 2022 di Universitas Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini mengkaji pemikiran Hamka terkait konsep *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf* yang dijadikan pedoman dalam membangun keluarga *Sakīnah*. Dalam pemikirannya, Hamka menekankan pentingnya interaksi yang adil dan penuh kasih antara suami dan istri, sebagai wujud dari hubungan yang harmonis dalam keluarga. Hamka menganggap bahwa hubungan yang berdasarkan kasih sayang, penghormatan, dan keadilan adalah kunci utama terciptanya keharmonisan dalam rumah tangga.
5. Tesis "Keluarga Harmonis dalam Perspektif *Tafsīr Al-Azhār*" oleh Maya Nurmayati tahun 2022 di Institut PTIQ Jakarta. Tesis ini membahas secara menyeluruh bagaimana Hamka melalui *Tafsīr Al-Azhār* menjelaskan konsep keluarga harmonis. Tesis ini berfokus pada nilai-nilai utama seperti

Sakīnah, mawaddah wa Raḥmah, serta prinsip *Mu‘āsyarah bi al-Ma‘rūf* sebagai pilar dalam membangun rumah tangga harmonis. Maya juga mengulas bagaimana interpretasi Hamka dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga Masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yang menjelaskan secara analisis deskriptif. Dalam ranah kajian Ilmu Al-Qur’an dan tafsir peneliti menggunakan metode Tematik (*maudu’i*) yakni salah satu cara menafsirkan Al-Qur’an dengan cara mengambil tema tertentu kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang sesuai dengan tema yang diteliti. Setelah itu menjelaskan satu persatu sehingga menghasilkan suatu gagasan yang utuh.¹⁸

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis *Library Research* (penelitian kepustakaan) yang memanfaatkan bahan kepustakaan sebagai sumber data utama. Penelitian kepustakaan yakni mengumpulkan materi-materi, menelaah, dan menganalisis data-data dari buku-buku, tafsir, jurnal ilmiah, maupun literatur lain yang relevan dengan tema yang dikaji. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tematik Tokoh.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*; (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2022), hlm, 7

2. Sumber Data

Pada umumnya sumber data dalam suatu penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data Primer

Adapun sumber data primer pada penelitian ini diantaranya Al-Qur'an dan *Tafsir Al-Azhār*.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pembantu/penunjang, data primer dalam penelitian Adapun sumber ini didapatkan dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang Rumah Tangga Harmonis, *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf, Mawaddah wa Raḥmah*, serta konsep keluarga dalam Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Data merupakan informasi atau keterangan terkait peristiwa gejala atau fenomena yang berkaitan dengan penelitian.¹⁹ Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dalam suatu penelitian tentunya harus relevan dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, data-data yang dibutuhkan dengan metode dokumentasi (sumber pustaka). Dokumentasi tersebut bisa berupa kitab tafsir, buku yang berkaitan

¹⁹ Cholid Nobuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 44

dengan keluarga harmonis, kamus, hadis, dan karya para intelektual yang dapat mendukung terhadap penelitian ini sebagai sumber data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dianggap sebagai kunci utama dalam suatu penelitian, karena dengan menganalisis data yang sesuai dan benar, kita dapat menuangkan hasil penelitian sebagai suatu laporan ilmiah yang bisa diambil manfaatnya.²⁰ Adapun analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah Teknik *Descriptive Analysis*, yaitu Teknik pemaparan atau penggambaran data secara jelas dan rinci.²¹ Langkah-langkah analisis meliputi:

- a. Identifikasi konsep-konsep utama tentang rumah tangga harmonis dalam *Tafsīr Al-Azhār*.
- b. Kategorisasi data berdasarkan prinsip-prinsip *Mu'āsyarah bi al-Ma'rūf, Mawaddah wa Rahmah*, dan nilai-nilai Islam lainnya.
- c. Penarikan Kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Kerangka Teoritik

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, pada penelitian ini akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai Gambaran umum dari penelitian yang akan dibahas. Misalnya definisi konsep rumah tangga harmonis, profil Hamka, dan kitab

²⁰ Umar Sidiq, M Miftahul Choiri, *Metode penelitian kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponogoro: CV Nata Karya, 2019), hlm. 76

²¹ Suwartono, *Dasar-Dasar Metodeologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), hlm. 15

Tafsīr Al-Azhār. Penelitian ini menggunakan metode tafsir tematik sebagaimana yang dirumuskan oleh Abdul Hayy Al-Farmawi yang dikutip oleh Abdul Mustaqim. Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan, yaitu:

Langkah *Pertama*, penulis menentukan tema yang akan dibahas, yaitu Konsep Rumah Tangga Harmonis Perspektif *Tafsīr Al-Azhār*.

Langkah *Kedua*, yaitu mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut.

Langkah *Ketiga*, yaitu Menyusun ayat-ayat tersebut secara sistematis dan kronologis.

Langkah *Keempat*, yaitu penulis menganalisis bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep rumah tangga harmonis.

Langkah *Kelima*, yaitu menghubungkan analisis dengan relevansi fenomena sosial dan konsep rumah tangga harmonis.

Langkah *Keenam*, yaitu Menyusun Kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pembahasan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan. Dalam metode penelitian ini dijelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Bab ini juga memuat kerangka teoritik dan sistematika pembahasan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Tinjauan Umum Tentang Rumah Tangga Harmonis, berisi penjelasan mengenai pengertian rumah tangga harmonis secara umum, konsep rumah tangga harmonis dalam perspektif Islam, serta pandangan ulama terhadap rumah tangga harmonis, sebagai landasan teoritis bagi analisis pada bab selanjutnya.

Bab III Profil Hamka dan *Tafsīr Al-Azhār*, menjelaskan tentang latar belakang kehidupan dan pemikiran Hamka, termasuk setting sosio-historis, perjalanan akademik, karya-karya ilmiah, serta pandangan ulama terhadap sosoknya. Selanjutnya bab ini juga menguraikan profil Kitab *Tafsīr Al-Azhār*, meliputi latar belakang penulisannya, karakteristik tafsir, metode dan sistematika penafsiran, serta pandangan ulama terhadap kitab tersebut.

Bab IV Konsep Rumah Tangga Harmonis Perspektif *Tafsīr Al-Azhār*, berisi analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan

rumah tangga harmonis, yaitu QS. Al-Baqarah [2]: 187, An-Nisā' [4]: 19, Ar-Rūm [30]: 21 dan At-Taḥrīm [66]: 6. Bab ini juga menampilkan relevansi konsep rumah tangga harmonis menurut *Tafsīr Al-Azhār* dengan budaya Masyarakat Indonesia.

Bab V Penutup, berisi Kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

